

Ulisan Pasar

Harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari Senin, 26 November 2018 bergerak bervariasi dengan kecenderungan masih mengalami kenaikan di dorong oleh faktor penguatan nilai tukar Rupiah dan membaiknya persepsi risiko.

Kenaikan harga yang terjadi berkisar antara 2 bps hingga 85 bps mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya yang berkisar antara 1 bps hingga 11 bps dengan rata-rata mengalami penurunan sebesar 5 bps. Hanya saja beberapa seri Surat Utang Negara terlihat mengalami penurunan, yaitu pada tenor 5 tahun hingga 10 tahun dan tenor di atas 20 tahun, dengan penurunan harga yang terjadi mencapai 70 bps. Harga dari Surat Utang Negara dengan tenor pendek terlihat mengalami kenaikan hingga sebesar 25 bps sehingga mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya berkisar antara 4 bps hingga 11 bps. Adapun harga dari Surat Utang negara dengan tenor menengah terlihat mengalami perubahan hingga mencapai 30 bps yang menyebabkan perubahan tingkat imbal hasilnya hingga sebesar 9 bps. Sementara itu Surat Utang Negara dengan tenor panjang terlihat mengalami perubahan hingga sebesar 85 bps yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkat imbal hasil hingga sebesar 9 bps. Untuk seri acuan, keseluruhan seri mengalami kenaikan harga dimana untuk tenor 5 tahun mengalami kenaikan harga sebesar 30 bps yang menyebabkan penurunan imbal hasilnya sebesar 8,5 bps di level 7,798%. Sedangkan untuk seri acuan dengan tenor 10 tahun, kenaikan harga yang terjadi sebesar 10 bps yang mendorong terjadinya penurunan imbal hasil sebesar 1,5 bps di level 7,852% dan untuk tenor 15 tahun mengalami kenaikan harga sebesar 60 bps yang mendorong terjadinya penurunan imbal hasil sebesar 7,5 bps di level 8,137%. Adapun kenaikan harga sebesar 30 bps didapati pada seri acuan dengan tenor 20 tahun sehingga mendorong penurunan tingkat imbal hasilnya sebesar 3,5 bps di level 8,284%.

Pergerakan harga Surat Utang negara yang cenderung mengalami kenaikan pada perdagangan kemarin masih didukung oleh faktor penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Selain itu, membaiknya persepsi risiko yang tercermin pada penurunan angka *Credit Default Swap* (CDS) juga menjadi katalis positif bagi perdagangan Surat Utang negara, baik yang denominasi Rupiah maupun dengan denominasi mata uang Dollar Amerika. Aliran modal investor asing juga terlihat aktif melakukan akumulasi pembelian Surat Berharga Negara, dimana hingga tanggal 23 November 2018, investor asing mencatatkan akumulasi pembelian bersih (net buy) Surat berharga Negara senilai Rp30,36 triliun di bulan November 2018. Adapun di sepanjang tahun 2018, investor asing mencatatkan akumulasi pembelian bersih senilai Rp58,53 triliun dengan total kepemilikan di Surat Berharga Negara senilai Rp894,68 triliun atau setara dengan 37,55% dari total Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan. Investor cukup aktif melakukan transaksi di pasar sekunder, yang tercermin pada volume perdagangan Surat Berharga Negara senilai Rp10,81 triliun.

Harga Surat Utang negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika pada perdagangan kemarin juga terlihat bergerak bervariasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan harga yang terbatas seiring dengan penurunan imbal hasil US Treasury. Harga dari INDO28 mengalami kenaikan sebesar 5 bps sehingga mendorong terjadinya penurunan imbal hasil yang kurang dari 1 bps di level 4,837%. Sementara itu harga dari INDO43 terlihat mengalami kenaikan sebesar 15 bps yang mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya sebesar 1 bps di level 5,488%.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp10,81 triliun dari 46 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp1,26 triliun. Obligasi Negara seri FR0078 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp1,194 triliun dari 39 kali transaksi dengan ...

I Made Adi Saputra
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0078	102,43	100,99	102,34	1194,09	39
FR0061	98,10	97,35	97,70	726,81	19
FR0077	105,50	100,25	101,09	695,36	40
FR0070	101,83	101,25	101,50	649,38	17
FR0053	101,50	101,30	101,50	518,78	14
FR0075	95,60	89,00	89,25	390,56	64
FR0065	90,50	85,50	89,00	388,12	27
FR0063	92,01	89,58	92,00	379,10	16
FR0072	101,50	96,30	99,45	313,23	53
FR0069	100,68	100,59	100,60	298,00	7

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS014	97,40	96,75	97,40	218,00	5
PBS016	98,60	98,60	98,60	160,00	3
SR010	96,50	94,50	95,00	113,67	10
PBS019	100,05	100,00	100,00	48,00	3
PBS012	100,95	100,90	100,95	17,30	4
SR008	100,55	99,40	99,50	16,12	13
PBS006	101,35	101,35	101,35	10,00	1
SR009	99,75	98,00	98,50	4,77	12

Sumber : IDX

... harga tertinggi yang dilaporkan di level 102,43% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0061 senilai Rp726,81 miliar dari 19 kali transaksi di harga rata - rata 97,72%. Adapun Project Based Sukuk seri PBS014 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp218,00 miliar dari 5 kali transaksi di harga rata - rata 97,18% dan diikuti oleh perdagangan seri PBS016 senilai Rp160,00 miliar dari 3 kali transaksi di harga 98,60%.

Volume perdagangan surat utang korporasi yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp972,36 miliar dari 44 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap II Tahun 2018 Seri B (WSKT03BCN2) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp175,35 miliar dari 15 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan Sukuk Mudharabah Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry I Tahun 2018 Seri B (SMLPPI01B) senilai Rp102,00 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,01%.

Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup menguat sebesar 69,00 pts (0,47%) di level 14475,00 per Dollar Amerika. Dibuka pada level 14544,00 per Dollar Amerika, dan bahkan sempat mengalami pelemahan di awal sesi perdagangan, nilai tukar Rupiah bergerak dengan menunjukkan tren penguatan hingga berakhirnya sesi perdagangan dengan bergerak pada kisaran 14457,50 hingga 14558,00 per Dollar Amerika. Mata uang Rupiah pada perdagangan kemarin memimpin penguatan mata uang regional terhadap Dollar Amerika yang diikuti oleh mata uang Peso Philippina (PHP) sebesar 0,19% dan Won Korea Selatan (KRW) sebesar 0,15%. Adapun mata uang Rupee India (INR) mengalami pelemahan sebesar 0,25% terhadap Dollar Amerika, begitu pula mata uang Yen Jepang (JPY) yang mengalami pelemahan sebesar 0,20%.

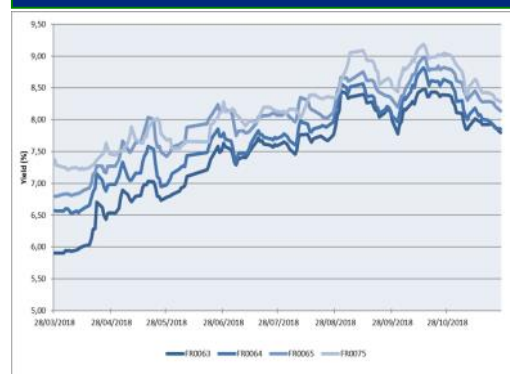
Imbal hasil surat utang global pada perdagangan kemarin bergerak dengan arah perubahan yang bervariasi dimana kenaikan imbal hasil didapati pada surat utang negara - negara maju seiring dengan meredanya tekanan koreksi yang terjadi di pasar saham, mendorong investor untuk mulai berani untuk masuk pada instrumen yang lebih berisiko. Imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan 30 tahun mengalami kenaikan masing - masing di level 3,057% dan 3,315%. Sementara itu imbal hasil dari surat utang Inggris dan Jerman juga terlihat mengalami kenaikan masing - masing di level 1,412% dan 0,358%. Adapun imbal hasil surat utang yang mengalami penurunan adalah surat utang Jepang yang ditutup turun di level 0,083% begitu pula surat utang Singapura yang ditutup turun di level 2,401%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara akan kembali berpeluang untuk mengalami kenaikan yang didukung oleh faktor teknikal serta stabilnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika. Hanya saja pada beberapa seri Surat Utang Negara yang telah memasuki area jenuh beli (*overbought*), kenaikan harga kami perkirakan akan terbatas bahkan terbuka peluang mengalami penurunan harga karena aksi ambil untung yang dilakukan oleh investor. Selain itu, harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika akan kembali dibatasi oleh faktor kenaikan imbal hasil US Treasury.

Rekomendasi

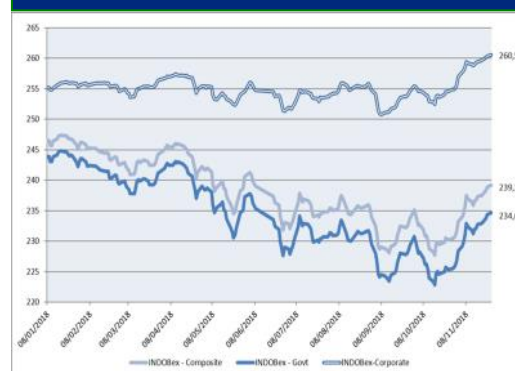
Dengan masih adanya peluang kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder, maka kami menyarankan kepada investor untuk memanfaatkan momentum tersebut untuk melakukan strategi trading. Hanya saja dengan keterbatasan pasokan Surat Berharga Negara di pasar sekunder seiring dengan dibatalkannya jadwal lelang hingga akhir tahun 2018, kami menyarankan kepada investor untuk mulai mencermati seri - seri yang masih memberikan tingkat imbal hasil yang cukup menarik, seperti instrumen *Project Based Sukuk* (PBS) maupun *Islamic Fixed Rate* (IFR) yang merupakan instrumen Sukuk Negara. Adapun untuk seri - seri Surat Utang Negara lainnya yang kami lihat masih menarik adalah sebagai berikut : FR0043, FR0070, FR0071, FR0073, FR0054, FR0058, FR0068 dan FR0072.

Imbal Hasil SUN seri Acuan



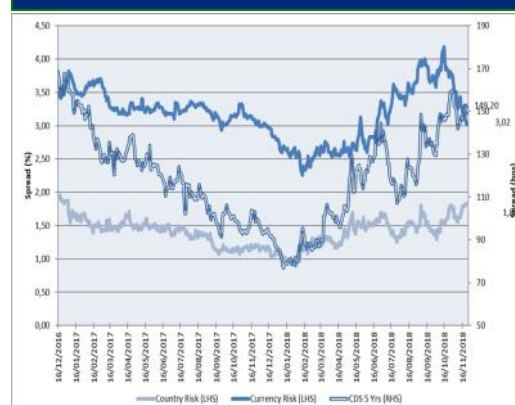
Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBEX)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

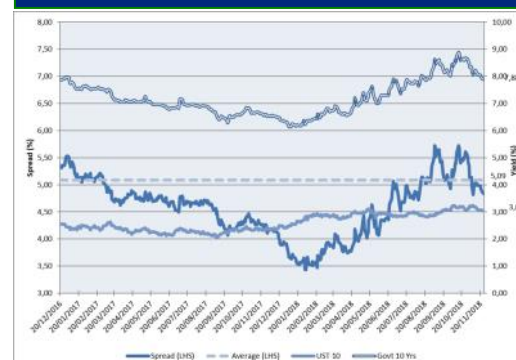
• PT Pemeringkat Efek Indonesia mempertahankan peringkat PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada peringkat "idA".

Prospek dari peringkat tersebut adalah stabil. Peringkat yang sama juga diberikan pada Medium Term Notes I Tahun 2018 yang diterbitkan oleh perseroan. Peringkat tersebut mencerminkan pandangan Pefindo terhadap posisi pasar perseroan yang kuat di industri semen, proteksi arus kas dan tingkat likuiditas yang kuat serta fleksibilitas keuangan yang kuat. Hanya saja peringkat tersebut dibatasi oleh struktur permodalan yang lebih agresif dalam jangka pendek dan menengah, margin keuntungan yang berpotensi mengalami tekanan serta paparan terhadap volatilitas di sektor properti dan konstruksi.

Peringkat dapat dinaikkan apabila perseroan berhasil untuk menaikkan posisi pasar dan struktur permodalan yang berada di level konservatif. Namun demikian, peringkat dapat diturunkan apabila perseroan mengalami kenaikan tingkat utang yang lebih besar dari perkiraan dan atau perseroan mengalami penurunan pendapatan maupun margin keuntungan yang lebih besar dari perkiraan dan juga memburuknya struktur permodalan perseroan.

Beridir sejak tahun 1974, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk bergerak di bidang produksi dan distribusi semen beserta jasa yang berkaitan dengan industri semen. Fasilitas produksi perseroan berada di Baturaja, Palembang dan Panjang (Lampung). Seiring dengan selesainya pembangunan fasilitas produksi Baturaja II di bulan September 2017, total kapasitas produksi tahunan perseroan mengalami peningkatan yang signifikan dari 2 juta ton menjadi 3,85 juta ton per tahun. Perseroan menjual *Ordinary Portland Cement* (OPC) tipe I dan *Portland Cement Composite* (PCC) di daerah Sumatera bagian selatan, diantaranya adalah wilayah Propinsi Sumatera Selatan, Lampung, Jambi, Bengkulu dan Bangka Belitung. Komposisi pemilik saham perseroan per 30 Septmebre 2018 adalah Pemerintah Indonesia (75,5%) dan sisanya dimiliki oleh investor publik (24,5%).

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	3,062	3,041	↑ 0,021	0,69%
UK	1,397	1,379	↑ 0,018	1,34%
Germany	0,358	0,339	↑ 0,019	5,51%
Japan	0,083	0,093	↓ -0,010	-10,22%
Philippines	7,116	7,090	↑ 0,026	0,36%
Hong Kong	2,265	2,270	↓ -0,004	-0,19%
Singapore	2,401	2,412	↓ -0,011	-0,46%
Thailand	2,717	2,712	↑ 0,005	0,18%
India	7,732	7,737	↓ -0,005	-0,07%
Indonesia (USD)	4,868	4,874	↓ -0,006	-0,12%
Indonesia	7,852	7,868	↓ -0,016	-0,20%
Malaysia	4,152	4,152	↑ 0,000	0,01%
China	3,410	3,401	↑ 0,009	0,28%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	138,58	175,73	287,20	440,71	6,360
2	136,57	155,24	297,66	478,64	7,362
3	133,42	183,92	293,08	503,88	7,714
4	132,49	201,73	289,67	525,86	7,858
5	133,95	207,30	292,77	547,11	7,884
6	136,91	208,28	301,86	567,52	8,032
7	140,32	208,39	314,58	586,21	8,127
8	143,38	208,46	328,60	602,39	8,101
9	145,51	208,29	342,20	615,57	8,107
10	146,44	207,53	354,30	625,59	7,888

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
WSKT03BCN2	A-(idn)	99,00	95,75	96,10	175,35	15
SMLPPI01B	idA+(sy)	100,02	100,00	100,02	102,00	2
INDF07	idAA+	101,20	101,12	101,15	100,00	4
SMBNGA01ACN1	idAAA(sy)	100,00	100,00	100,00	82,00	13
EXCL01BCN1	AAA(idn)	100,00	99,98	100,00	80,00	2
MAYA03SB	idBBB+	100,05	98,60	98,60	42,00	12
BBTN01CN2	idAA+	100,00	99,98	100,00	40,00	2
ADHI01BCN2	idA-	99,50	99,40	99,50	36,00	4
SIEXCL02ACN1	AAA(idn)	100,03	100,02	100,02	36,00	4
FIFA03BCN3	idAAA	97,66	97,66	97,66	33,00	1

Sumber : IDX

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg

FR0064



Sumber : Bloomberg

FR0065



Sumber : Bloomberg

FR0075



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
Ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : (021) 2980 3111
Fax : (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.